

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU RUMAH
TANGGA TENTANG PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH
DENGUE DI PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KOTA
PEKANBARU**

**CORRELATION BETWEEN HOUSEWIFE'S KNOWLEDGE
AND ATTITUDE ABOUT PREVENTION OF DENGUE
HEMORRHAGIC FEVER IN PAYUNG SEKAKI HEALTH
CENTER PEKANBARU CITY**

Tyagita Widya Sari^{1*}, Martha Saptariza Yuliea²

1,2 Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No.73 Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

**Email : tyagita.ws@univrab.ac.id*

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Dengue* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. DBD selalu meningkat pada setiap awal musim hujan dan menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) di beberapa wilayah di Indonesia, termasuk Provinsi Riau. Kasus DBD yang dilaporkan di Puskesmas Payung Sekaki yaitu 52 kasus sepanjang tahun 2018 dan tanpa kematian. Jumlah kasus DBD ini meningkat pada periode Januari-Agustus tahun 2019 sebesar 53 kasus dan menimbulkan 1 kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pencegahan DBD di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Desain studi penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*, yakni 300 responden. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan analisis bivariat dengan uji statistik korelasi Spearman yang menghasilkan nilai signifikansi *p-value* dan koefisien korelasi (*r*). Hasil penelitian adalah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pencegahan DBD dengan *p-value* 0,221 (*p-value* > 0,05) dan *r* 0,071 (kekuatan korelasi sangat lemah). Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pencegahan DBD di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : DBD, Pencegahan, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus and is transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito. DHF always increases at the beginning of each rainy season and causes Extraordinary Events (KLB) in several regions in Indonesia, including Riau Province. DHF cases reported at Payung Sekaki Health Center reached 52 cases throughout 2018 with no death. The number of DBD cases increased during January to August 2019 amounted to 50 cases and caused 1 death. The purpose of this study was to determine correlation between mother's knowledge and attitude about prevention of DHF in Payung Sekaki Health Center Pekanbaru City. The study design of this study was observational with a cross sectional approach. The sampling technique uses the accidental sampling method, which is 300 respondents. The data source of this study consists of primary data and secondary data. Data analysis was performed using bivariate analysis with the Spearman Rank statistical test which produced a significance value of p-value and correlation coefficient. The results of the study there was no correlation between mother's knowledge and attitude about prevention of dengue, namely p-value 0,221 (p-value > 0,05) and r 0,071 (a very weak correlation coefficient). The conclusion of this study is that there was no correlation between mother's knowledge and attitude about prevention of dengue in Payung Sekaki Health Center Pekanbaru City.

Keywords: Attitude, DHF, Knowledge, Prevention

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Dengue* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (1). DBD selalu meningkat pada setiap awal musim hujan dan menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) di beberapa wilayah di Indonesia. (2). DBD telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius selama 45 tahun terakhir, dimana DBD telah menyebar di 33 provinsi dan di 436 kabupaten/kota (88%) dari keseluruhan 497 kabupaten/kota di Indonesia (3).

Jumlah kasus DBD di Provinsi Riau pada tahun 2017 sebanyak 1928 kasus dan menimbulkan 15 kematian (*Case Fatality*

Rate/CFR=7,78%). Selanjutnya, kasus DBD di Provinsi Riau mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 918 kasus dan menimbulkan 8 kematian (*CFR=8,71%*) (4,5). Dinas Kesehatan Provinsi Riau melaporkan kasus DBD sebanyak 358 kasus dan 2 orang meninggal (*CFR=0,56%*) di Kota Pekanbaru pada tahun 2018. Adapun jumlah kasus DBD yang dilaporkan pada semester pertama tahun 2019 adalah sebanyak 274 kasus, dimana yang terbanyak terdapat di Kecamatan Payung Sekaki sebanyak 52 kasus (6,7). Jumlah kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki meningkat, yaitu sebanyak 52 kasus dan tanpa kematian pada tahun 2018, menjadi 53 kasus dengan 1 kematian (*CFR=1,89%*)

pada periode Januari-Agustus tahun 2019 (7,8).

Terbentuknya perilaku baru (adopsi perilaku) pada seseorang dimulai dari seseorang harus mengetahui terlebih dahulu apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Dalam proses adopsi perilaku baru, di dalam diri seseorang terjadi proses yang berturutan antara lain Awareness (kesadaran) yaitu seseorang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu, lalu berlanjut dengan Interest (ketertarikan) yaitu seseorang mulai tertarik kepada stimulus, kemudian Evaluation (evaluasi) yaitu seseorang menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap seseorang sudah lebih baik dari sebelumnya. Seseorang akan melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dalam rangka pencegahan penyakit DBD apabila dia mengetahui tujuan dan manfaat perilaku PSN bagi kesehatan diri dan keluarganya, dan bahaya atau risiko apabila tidak melakukan perilaku PSN (9).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayudhya dkk pada tahun 2013 menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan vektor DBD di Kelurahan Malalayang 1 Barat Kota Manado pada masyarakat yang merupakan

kelompok ibu rumah tangga (10). Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Istiqomah dkk pada tahun 2017 menyatakan ada pengetahuan antara sikap dengan pencegahan DBD pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kramas Kota Semarang (p -value = 0,005) (11).

Metode

Penelitian ini menggunakan desain studi observasional analitik dengan metode potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini mempelajari korelasi antara faktor risiko (variabel dependen) dengan efek (variabel independen), dengan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (12). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dan direncanakan berlangsung pada bulan Mei sampai Desember 2019. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan antara lain pengetahuan ibu tentang DBD, sikap ibu tentang DBD, dan perilaku pencegahan DBD yang terdiri dari praktik PSN 3M Plus. Data sekunder yang dikumpulkan adalah data jumlah penduduk perempuan yang merupakan ibu rumah tangga yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki pada tahun 2018.

Sampel penelitian ini adalah sebagian penduduk perempuan yang merupakan ibu rumah tangga yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun 2018, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Jumlah seluruh ibu rumah tangga di Kecamatan Payung Sekaki adalah 13032 orang yang tersebar di 7 kelurahan. Adapun peneliti akan mengambil sampel di Kelurahan Labuh Baru Barat, yang merupakan kelurahan terpadat dengan kepadatan penduduk 3785,95 jiwa/km² dan merupakan lokasi dari Puskesmas Payung Sekaki, dimana jumlah ibu rumah tangga di kelurahan ini adalah 2280 orang (13). Dengan menggunakan rumus besar sampel oleh Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 5%, maka diperoleh besar sampel minimal pada penelitian ini yaitu sebanyak

304 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi (12). Penelitian ini akan dibantu oleh 10 orang pengumpul data (*enumerator*) yang telah diberikan simulasi terlebih dahulu. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Sebelum dilakukan uji statistik, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov* karena sampel yang digunakan besar (lebih dari 50). Uji hipotesis yang digunakan pada distribusi data normal adalah uji korelasi *Pearson*. Uji alternatif yang digunakan jika data berdistribusi tidak normal adalah uji korelasi *Spearman* dengan hasil uji berupa koefisien korelasi (r) (14).

Hasil

1. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER

Uji validitas kuesioner pengetahuan dan sikap ibu dilakukan pada 30 ibu rumah tangga yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Uji validitas skala dihitung dengan mengkorelasikan masing-masing skor

pertanyaan dengan skor total (*correlated item total correlation*). Sebuah pertanyaan dikatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel. Pada signifikansi 0,05 dapat dilihat pada tabel r dengan persamaan $N-2 = 30-2 = 28 = 0,361$. Adapun dari 10 item pertanyaan pada kuesioner pengetahuan, sebanyak 1 item pertanyaan tidak valid, sehingga harus dikeluarkan dari kuesioner. Sedangkan, dari 10 item pertanyaan pada kuesioner sikap, sebanyak 5 item pertanyaan tidak valid, sehingga harus dikeluarkan dari kuesioner. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan dan sikap yang sudah fixed yang terdiri dari masing-masing 9 pertanyaan dan 5 pertanyaan memberikan nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$, sehingga dinyatakan reliabel.

2. UJI NORMALITAS DATA

Sebelum menggunakan uji hipotesis, maka perlu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal jika p -value $> 0,05$. Sebaliknya, jika p -value $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Pengujian normalitas data ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* karena sampel penelitian > 50 . Hasil uji

normalitas dari ketiga variabel penelitian yang diuji menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan dan sikap tidak terdistribusi normal (p -value $< 0,05$), sehingga digunakan uji korelasi *Spearman*.

3. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
1.	Umur (tahun)		
	20-34	92	30,7
	35-49	148	49,3
	50-64	52	17,3
	65-79	8	2,7
2.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	6	2
	Pendidikan Dasar	66	22
	Pendidikan Lanjut	228	76
3.	Pekerjaan		
	Buruh	2	0,7
	PNS/TNI/Polri/Pegawai Swasta	18	6
	Wiraswasta	32	10,7
	Ibu Rumah Tangga	248	82,7
	TOTAL	300	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden paling banyak berada pada rentang umur 35-49 tahun yaitu sebanyak 148 orang (49,3%). Selain itu, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan lanjut sebanyak 228 orang (76%) dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 248 orang (82,7%).

4. UJI KORELASI SPEARMAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan DBD di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Untuk menguji hipotesis ini, maka digunakan uji korelasi *Spearman*.

Pembahasan

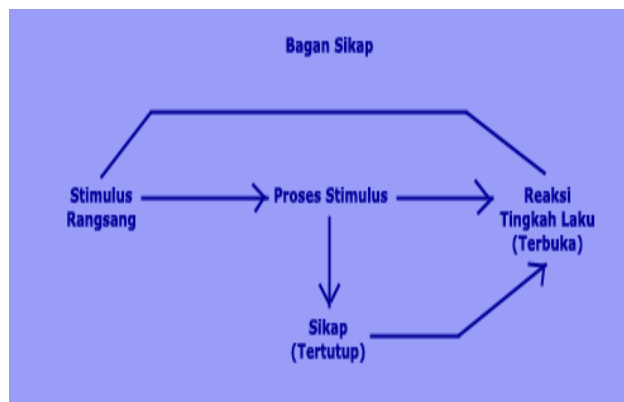
Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 300 ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada bulan Agustus 2019, diperoleh nilai signifikansi yang tidak bermakna antara 2 variabel pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan DBD yaitu *p-value* 0,221 (*p-value* < 0,05) dengan kekuatan korelasi lemah (*r* 0,071). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengetahuan dengan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan DBD di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia antara lain indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Adapun sebagian besar

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pencegahan DBD

Variabel	Sikap Ibu Tentang Pencegahan DBD	
Pengetahuan	N	300
Ibu tentang Pencegahan DBD	<i>p-value</i>	0,221
	<i>r</i>	0,071

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Sedangkan sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Proses terbentuknya sikap dan reaksi adalah sebagai berikut : (9)



Sikap memiliki tiga komponen pokok antara lain 1) kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek; 2) kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek; 3) kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap yang utuh tersebut, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, dimana sebagian besar responden masih berada pada usia produktif dan memiliki pendidikan lanjut serta memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik, namun tidak didukung oleh pikiran, keyakinan, dan emosi yang baik, maka tidak akan dapat terbentuk sikap yang baik pula. Adapun, sepengetahuan peneliti belum pernah ada

penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu rumah tangga.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada pengetahuan dengan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan DBD di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD yang efektif dan efisien yaitu melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. Pengetahuan responden yang baik tersebut akan dapat membentuk sikap responden yang baik pula tentang pencegahan DBD. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan DBD dengan perilaku pencegahan DBD.

Referensi

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta: Dirjen P2PL; 2010.
2. World Health Organization. Dengue Guidelines For Diagnosis, Treatment,

- Prevention, and Control New Edition [Internet]. 2009. Available from: <http://www.who.int/tdr/publications/documents/dengue-diagnosis.pdf>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Demam Berdarah Dengue di Indonesia [Internet]. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI; 2014. Available from: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-demam-berdarah.pdf>
 4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Penyakit Demam Berdarah Di Indonesia Tahun 2017 [Internet]. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kemenkes RI; 2018. Available from: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/Infodatin-Situasi-Demam-Berdarah-Dengue.pdf>
 5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
 6. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Laporan Rekapitulasi Kasus DBD 2018. Pekanbaru; 2019.
 7. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Laporan Rekapitulasi Kasus DBD Januari-Agustus 2019. Pekanbaru; 2019.
 8. UPTD Puskesmas Payung Sekaki. Profil UPTD Puskesmas Payung Sekaki 2019. Pekanbaru; 2019.
 9. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 10. Ayudhya P, Ottay RI, Kaunang WPJ, Kandou GD, Pandelaki AJ. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Pencegahan Vektor di Kelurahan Malalayang 1 Barat Kota Manado. *J Kedokt Komunitas Dan Trop*. 2014;2(1):9–13.
 11. Istiqomah, BM S, Husodo BT. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kramas Kota Semarang. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2017;Vol 5 No 1(Januari 2017):1–9. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/15831>

12. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat : Ilmu Dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2011. <https://pekanbarukota.bps.go.id/publication/2018/09/26/2940e8dfad5078f67ea23724/kecamatan-payung-sekaki-dalam-angka-2018.html>
13. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. Kecamatan Payung Sekaki Dalam Angka 2018 [Internet]. Pekanbaru: BPS Kota Pekanbaru; 2018. Available from:
14. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.